

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah lembaga sosial yang penting bagi masyarakat. Masyarakat yang maju dapat ditandai dengan adanya keluarga yang harmonis dan sejahtera. Orang yang cerdas dan maju akan berdampak pada bangsa. Akibatnya, dapat diklaim bahwa negara maju harus memiliki rumah tangga yang sejahtera (Mulyani& Budiman, 2018). Manajemen keuangan dan penganggaran keuangan sangat penting dalam semua organisasi, termasuk rumah tangga. Hal ini sangat dianjurkan karena sangat penting untuk menstabilkan anggaran rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga (Baron et al, 2019).

Perkembangan zaman yang terjadi setiap tahun turut mendorong kehidupan yang berkomitmen dan mempengaruhi kehidupan seseorang dengan caranya sendiri. Kebutuhan akan perumahan, sandang dan pangan meningkat setiap tahunnya. Sebab manusia tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain, adalah kewajibannya selaku makhluk sosial untuk bergantung pada orang lain. Uang adalah bagian penting dari kehidupan setiap orang, jadi penting bagi orang untuk memiliki dana sendiri. Misalkan seseorang dapat membeli apapun yang dia (Ishak& Sy, 2018).

Faktanya, penduduk setempat masih belum bisa mengendalikan ekonomi mereka. Menurut kajian Otoritas Jasa Keuangan, hanya 27,5% masyarakat yang berhasil menerapkan rencana keuangan bulanan secara komprehensif, sedangkan sebanyak 72,5% dilaporkan tidak terlibat dalam perencanaan keuangan, atau dalam arti hanya sedikit masyarakat yang menyusun rencana keuangan. . Rencana masa kini dan masa depan.

Selain kesulitan keuangan, keluarga kaya dimana keluarga tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan, mulai dari urusan perut, sandang dan pangan. Banyak keluarga saat ini terjebak karena alasan keuangan kesuksesan ini. Statistik dari Kantor Peradilan Agama Mahkamah Agung (Badilag) menunjukkan angka perceraian meningkat di Indonesia (Mulyani & Budiman, 2018). Stres dan kurang percaya diri karena kesulitan keuangan telah dikaitkan dengan

peningkatan angka perceraian. Menjaga rumah tangga yang teratur dan harmonis sangat penting untuk ketentraman dan kesejahteraan keluarga. Ini dimulai dengan tidak terpisahkannya akuntansi rumah dari perencanaan dan manajemen keuangan (Krishna, n.d.) (Mulyani & Budiman, 2018)

Dalam rumah tangga terdapat banyak pihak, salah satu pihak yang sangat berperan dan hidup dalam rumah adalah ibu rumah tangga. Ibu dalam keluarga memainkan beberapa peran penting, terutama dalam pengelolaan keuangan. Ibu memiliki banyak tanggung jawab lain di luar peran mereka sebagai istri dan ibu, termasuk ibu rumah tangga, pengasuh, pendidik, pelindung, dan anggota masyarakat yang berkontribusi. (oleh et al., 2015) Di sini pun peran perempuan sangat penting. Hal ini karena perempuan seringkali memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola keuangan keluarga. Wanita membutuhkan keterampilan akuntansi dasar dan kemampuan untuk menerapkan praktik akuntansi saat ini. Hak perempuan untuk menggunakan ilmunya di bidang ini tidak boleh dibatasi. Karena ibu berperan penting dalam keberhasilan dan pemeliharaan unit keluarga. Diantaranya, tugas utama seorang wanita adalah mendidik anak-anaknya (Dimiyati, 2017)

Orang menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka akan produk dan layanan. Pentingnya uang dalam mensuplai kebutuhan pokok masyarakat semakin berkembang dari waktu ke waktu, seiring dengan semakin sulitnya melakukannya. Begitu pula dengan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks untuk menikah (Yulianti, 2016). Keluarga, yang terdiri dari perkawinan yang diakui secara hukum antara suami, istri, dan anak, memainkan fungsi yang paling tidak signifikan dalam masyarakat. Suatu keluarga pada umumnya dikatakan sejahtera jika mampu memenuhi kebutuhan dasarnya akan pangan, sandang, dan papan. Padahal, ada tuntutan di luar yang paling mendasar, seperti kebersihan, transportasi, kesehatan, dan pendidikan.

Akuntansi rumah tangga memiliki keuntungan menghindari masalah keuangan rumah tangga. Bogan (2013), Gray, Brennan, dan Malpas (2014), dan Li, Whalley, dan Zhao (2013) menemukan bahwa manajemen keuangan yang buruk berkontribusi pada semua tingkat stres, kecemasan, dan masalah kesehatan.

(Musdalifa & Mulawarman, 2019). Posisi keuangan dan meningkatnya kebutuhan untuk menangani pendapatan dan pengeluaran sehari-hari, akuntansi rumah tangga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan lainnya, akuntansi rumah tangga memudahkankeluarga, terutama istri, untuk mengatur dan merencanakan keuangan dengan lebih baik di masa depan, sehingga dapat lebih fokus dan meminimalisir kesalahan konsumsi serta menghindari pemborosan yang merusak kekayaan rumah tangga. Di sisi lain, seiring dengan banyaknya keuntungan mengadopsi akuntansi rumah tangga, muncul juga kesia-siaan penggunaan pembukuan, karena banyak rumah tangga memandang akuntansi hanya sebagai proses untuk mengumpulkan informasi keuangan, seperti menghitung pendapatan atau kebutuhan mendesak lainnya. . Ini adalah kesalahan akuntansi umum yang dapat memengaruhi bisnis dan keluarga mana pun. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan keluarga bisa dipakai selaku dasar pengambilan keputusan serta perencanaan keuangan di masa.(jurnal entrepreneurs, 2017)

Laporan keuangan secara otomatis akan mencegah buat mengetahui secara spesifik aset, termasuk investasi jangka panjang dan aset pajak yang diasuransikanyang sangat berguna untuk pertumbuhan bisnis dan pengurangan pajak di masa depan. Merencanakan dan mengelola keuangan keluarga pada dasarnya melibatkan penerapan prinsip akuntansi pada aktivitas transaksi keuangan keluarga. Manajemen dan perencanaan keuangan keluarga sering disebut sebagai "akuntansi rumah tangga" (Rozzaki & Yuliati, 2022) Sutanto mengatakan Akuntansi rumah tangga sederhana melibatkan pencatatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga selama periode waktu tertentu, ini biasanya dilakukan setiap bulan. (Ekawati dkk, 2022) Perencanaan diperlukan untuk manajemen keuangan yang efektif. Pentingnya penganggaran rumah tangga yang efektif dapat membantu mencegah utang kepada lingkungan atau rentenir. Contoh peran akuntansi dalam rumah tangga pada ibu Bali yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Widiantari & Atmadja, 2021) menjelaskan bahwa Anggaran keluarga sering digunakan sebagai sumber daya cadangan penting untuk mencegah situasi pengeluaran besar yang tidak terduga. Anggaran rumah tangga dibuat dengan mengalokasikan pengeluaran sesuai dengan pendapatan

yang tersedia. Pendapatan yang diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penganggaran karena berkorelasi dengan status pekerjaan yang dipegang. Dalam penelitian ini, semua informan suami dan istri bekerja sama untuk menghasilkan pendapatan gabungan.

Indikator menggunakan strategi dengan ide akuntansi berbasis kas dan lebih berkonsentrasi pada pendapatan (kas) yang diterima atau ditahan, menurut temuan observasi dan wawancara. Kemudian, selama wawancara, para informan mengungkapkan bahwa sebagian besar anggaran yang direncanakan dilakukan dari sudut pandang jangka pendek, khususnya untuk pengeluaran rumahbiasa (seperti makanan dan tagihan bulanan lainnya), berlawanan dengan perspektif jangka panjang untuk tuntutan terkait kekayaan. investasi. Kebiasaan belanja mereka juga didefinisikan secara luas, termasuk belanja kebutuhan rumah, biaya bulanan (seperti BPJS, energi, cicilan, dan air), dan belanja untuk pendidikan anak. Ide penggunaan akuntansi rumah tangga masih dipandang remeh dan tidak cocok untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. .

Penganggaran, menyimpan catatan yang akurat, membuat pilihan yang terdidik, dan mempersiapkan masa depan adalah bagian dari akuntansi rumah tangga. Menyimpan catatan yang akurat tentang pendapatan dan pengeluaran keluarga sangat penting untuk memenuhi kewajiban keuangan yang meningkat dan memenuhi persyaratan hidup dasar. Akuntansi, subjek yang bergantung pada nilai dalam manajemen keuangan sehari-hari, pasti dapat membantu pengembangan nilai-nilai sosial (Suarni & Sawal, 2020)

Seorang manajer rumah tangga mungkin perlu mempelajari perencanaan dan penganggaran keuangan dalam berbagai keadaan. Kesulitan keuangan akan diakibatkan oleh ketidakmampuan rumah tangga untuk mengelola keuangannya, dan situasi ini dapat mendorong mereka untuk terus terlibat dalam pembayaran utang dan berurusan dengan penagih utang (Probowati P, 2021)

Dalam hal ini, peneliti telah melaksanakan Pra riset dari informan yang telah melaksanakan prinsip perencanaan (*planning*) yang menjadi tahap awal dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran yang tidak sepenuhnya tercatat dapat dipastikan menyebabkan keuangan rumah tangga

“bocor halus”. Selain itu, pengeluaran-pengeluaran tidak terduga atau pengeluaran di luar rencana (*over budget*) turut menyumbang kendala dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Rozzaki & Yuliati, 2022).

Manfaat dari penerapan akuntansi rumah tangga adalah dapat memmanage keuangan dengan baik sehingga uang yang masih ada sisanya bisa ditabung atau dapat diinvestasikan seperti investasi saham untuk jangka panjang, emas ataupun investasi aset tetap.

Berdasarkan pengamatan saya dan beberapa masyarakat Bali bahwa kehidupan ekonomi Bali tidak hanya untuk keperluan bahan makanan pokok, namun lebih cenderung juga untuk kebutuhan tertier dalam mendukung pariwisata adat budaya tradisi dan agama. Bahkan keseharian keluarga Bali harus mengeluarkan anggaran untuk persembahan kepada Yang Maha Kuasa dan alam sekitarnya.

Dalam adat Bali dikenal dengan istilah banjar, desa, atau *tempek*. Setiap kegiatan kelompok tersebut mereka memiliki tempat ibadah masing masing yang letaknya ada di setiap kota di Jakarta Dan biayanya ditanggung oleh masyarat pengempon desa, banjar atau tempek tersebut, Sehingga masyarakat Bali harus mengeluarkan / menyisipkan anggaran untuk hal tersebut. Jika tidak ada pengaturan manajemen keluarga akan memberatkan kehidupan keluarga tersebut. Dengan demikian manajemen keuangan keluarga Bali memiliki keunikan dari keluarga masyarakat di Indonesia lainnya. Sehingga, saya melakukan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana praktek akuntansi dalam rumah tangga dan merasa bahwa perlu upaya meningkatkan ekonomi keluarga Bali dengan harapan tiap keluarga memperoleh tambahan untuk keperluan lainnya selain kebutuhan pokok (kebutuhan makan, dan pendidikan). Akuntansi di rumah akan membuat pengelolaan keuangan lebih mudah dan berkontribusi pada lingkungan yang damai. Penggunaan akuntansi sebagai alat untuk manajemen keuangan rumah adalah hal yang umum. Keuntungan lainnya adalah dapat membawa keharmonisan dalam pengelolaan uang, mengembangkan pribadi yang bijaksana dan berhati-hati, serta menjadi dasar keputusan perencanaan keuangan jangka panjang. (Mulyani & Budiman, 2018)

Umat Hindu Bali, seperti banyak umat Hindu lainnya di seluruh dunia, mencari metode untuk memperdalam praktik spiritual mereka dan meningkatkan kehidupan spiritual mereka dengan mempelajari teks-teks suci dari nenek moyang mereka melalui lensa penyelidikan rasionalis dan filosofis (Rosidi dkk, 2017).

Kesejahteraan (2019) mengatakan betapa pentingnya memiliki pemahaman yang kuat tentang makna, tujuan, dan penerapan bentuk spesifik upacara atau ritual untuk mempertahankan keadaan emosi yang konsisten sepanjang pertunjukannya. Akar bahasa sansekerta dari istilah upacara, Upa- Cara, adalah kata kerja "mengelilingi" (Upa) dan kata benda "untuk menunjuk" (Cara). Dengan cara ini, ritual tersebut dapat dilihat sebagai lingkaran yang digambar di sekitar keberadaan manusia dalam ekspresi iman pada Hyang Widhi Wasa. Hal ini dilakukan sesuai dengan Veda dan biara-biara Hindu (Ekawati dkk, 2022)

Agama Hindu sangat menghormati wanita karena mereka adalah yang melahirkan generasi sukses dan bertanggung jawab untuk membebaskan nenek moyang yang masih terikat oleh dosa dan api neraka (Ekawati dkk, 2022). Laki-laki Hindu harus menghormati perempuan karena tanpa mereka, mereka tidak akan mampu membayar kembali hutang mereka kepada nenek moyang mereka. Manawa Dharmasastra, kitab suci agama Hindu, menggambarkan betapa posisi perempuan sangat terhormat karena dapat menerangi keluarga. Teks suci ini juga menetapkan keutamaan dan pentingnya peran perempuan dalam keluarga. Wanita biasanya dianggap membawa keberuntungan dalam tradisi agama Hindu sejak mereka menstruasi, menikah dan mempertahankan hidup, dan melahirkan. Ungkapan "wanita membawa keberuntungan bagi suaminya setelah menikah" juga dikenal sebagai "sumangali". Selain menjadi pendamping suami, para istri bergotongroyong memelihara asrama swadharna grhasta (waktu berumah tangga), membesarkan anak laki-laki mereka menjadi suputra, dan mengabdikan kepada alam semesta (Univ, n.d. dalam Ekawati dkk, 2022).

Julianti Kusuma mengatakan sebagai pengasuh utama bagi keluarganya, istri dan ibu rumah tangga menanggung beban yang signifikan. Peran seorang ibu rumah tangga lebih dihormati daripada peran seorang suami. Dalam hal hak-hak hukum, dia dan suaminya sejajar. Hal yang sama berlaku untuk pengelolaan ritual

keagamaan (yajnamana) dan transmisi gen. Dalam budaya Hindu, wanita biasanya disembah sebagai Dewi Lakshmi, Dewi Kekayaan. Setiap wanita ingin disebut sebagai "istri" ketika dia menikah. Wanita Hindu adalah sumber keharmonisan rumah tangga. Dalam agama Hindu, peran seorang istri adalah sebagai Sati, atau pendamping seumur hidup, dan adalah kewajiban moral mereka untuk memelihara, mendidik, dan melindungi suami mereka dan seluruh masyarakat. Dalam hal ini, wanita tidak hanya makhluk yang kuat, tetapi mereka juga bertanggung jawab atas kesejahteraan suami, anak-anak, dan keluarga besar Hindu mereka (Ekawati dkk, 2022)

Lokasi Penelitian di Jakarta. Alasan saya mengambil lokasi di Jakarta karena jumlah umat Hindu yang terbanyak selain di Bali adalah di Jakarta (berdasarkan data dari BPS) dan terdapat banyak Pura di Jakarta. Saat ini Jakarta adalah pusat pemerintahan sehingga masyarakat umat Hindu lebih kompleks dan beragam. Tradisi budaya adat dan Agama di Jakarta dan Bali tidak ada perbedaan namun dalam pelaksanaannya di Jakarta lebih simple dan praktis, sehingga untuk pengeluaran biaya untuk seluruh kegiatan menjadi lebih efisien. Dengan tidak mengurangi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Masyarakat di Jakarta dalam satu organisasi keagamaan (*tempek*) terdiri dari kumpulan orang-orang Bali yang berbeda asalnya / kabupatennya.

Dalam agama Hindu terdapat konsep yang namanya Trihita Karana. I Ketut Wiana mengklaim bahwa Tri Hita Karana sangat menekankan pada tiga jenis interaksi manusia di dunia ini. Ketiga hubungan ini satu dengan Tuhan, satu dengan lingkungan, dan satu dengan manusia lainnya, meliputi ikatan satu sama lain maupun dengan orang lain dan alam. Setiap kemitraan memiliki cara hidup yang menghargai lingkungan sekitar. Pelaksanaan asas tersebut harus serasi dan seimbang. Orang akan bertahan dengan membatasi semua tindakan eksekutif negatif jika keseimbangan tercapai. Dia akan memiliki keberadaan yang seimbang, tenang, dan hening. Penting bagi manusia dan lingkungan untuk hidup berdampingan secara damai; jika koeksistensi ini diganggu oleh orang-orang yang tidak tahu apa-apa, alam bisa menjadi bermusuhan dan marah. Digarisbawahi bahwa ketiga komponen tersebut harus dimanfaatkan secara utuh dan terpadu

untuk menjalankan konsep Tri Hita Karana yang asli. berarti "Tiga Penyebab Terciptanya Kebahagiaan" (Wikipedia Bahasa Indonesia) (Subagia N, 2016)

Konsep dasar Tri Hita Karana tersebut dan bila dikaji dari konsep dasar dialektika hukumalam sebagaimana tergambarakan diatas maka konsep berupa :

1. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan Ida Sang Hyang WidhiWasa (Tuhan),
2. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesamanya, dan
3. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya (Subagia N, 2016)

## 1.2 Fokus Penelitian

Riset ini berfokus pada praktik akuntansi di rumah pada ibu rumah tangga dari suku Bali yang berdomisili di jakarta dengan melihat bagaimana pengelolaan keuangan di rumah tangga. Riset ini memakai informan yaitu ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah Jakarta namun berasal dari Bali yang telah menganut akuntansi rumah tangga sederhana seperti melakukan pencatatan keuangan bulanan.

## 1.3 Perumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu **bagaimana praktek akuntansi rumah tangga yang dilakukan pada ibu ibu Bali yang berdomisili di Jakarta .**

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ialah untuk mengetahui praktek akuntansi rumah tangga pada ibu ibu Bali dan meningkatkan serta memberikan masukan kepada ibu ibu rumah tangga Bali bagaimana mengelola dan melaksanakan penerapan akutansi rumah tangga dengan baik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil riset ini kemungkinan akan memiliki implikasi yang luas bagi berbagai pemangku kepentingan dan kemajuan ilmu pengetahuan pada tingkat teoritis dan praktis:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan riset ini akan memberikan pemahaman, informasi, dan wawasan ilmiah baru terhadap disiplin ilmu akuntansi.

### **1.5.2 Manfaat Praktisi**

#### **1. Bagi penulis**

Dengan menggunakan wawancara dengan pasangan yang sudah menikah, penulis dapat mempelajari bagaimana mereka menggunakan akuntansi di rumah mereka untuk penganggaran, manajemen aset, dan tugas keuangan keluarga lainnya, serta bagaimana pengelolaan keuangan yang baik, dalam rumah tangga.

#### **2. Bagi masyarakat**

Wawasan tentang nilai akuntansi rumah tangga dan penerapan praktisnya dapat membantu Ibu ibu rumah tangga Bali untuk mengelola masa depan keuangan pribadi dan kolektif mereka dengan lebih baik dan mengatur pengeluaran pengeluaran biaya adat tersebut, Serta dapat menginspirasi ibu ibu millennial untuk dapat mengatur keuangan rumah tangga menjadi lebih baik.